

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah Pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Pada dasarnya, pesantren adalah instuisi pendidikan dan keagamaan Islam yang sangat tua. Perkembangan pesantren mengalami banyak perubahan dan berbagai corak perubahan dalam waktu yang sangat lama. Karena itu, kadang-kadang sulit untuk menentukan pola pesantren. Namun demikian, menurut para ahli pesantren bisa dikatakan pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, (5) ada pengajaran membaca kitab kuning. Hal demikian dipertegas lagi oleh Zamakhsyari Dhofier yang menyatakan bahwa harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab Islam klasik.

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hal.18.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.² Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. An- Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan

² Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 1.

hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan Lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren adalah institusi pendidikan agama yang umumnya mengadopsi metode pengajaran non-klasikal. Di sana, seorang kyai mengajar ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab karya Ulama abad pertengahan dalam bahasa Arab. Para santri biasanya tinggal di asrama di dalam kompleks pesantren tersebut.³

Di era globalisasi ini pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultural masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bemoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.⁴

Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah termasuk pondok pesantren tertua di Kalimantan selatan. Menurut data Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam atau Jakarta Islamic Center, pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

³ Zamakshyari, *Tradisi Pesantren*, hal. 44-46.

⁴ Zamakshyari, hal, 157

Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah adalah salah satu pondok pesantren tertua di Kalimantan Selatan. Menurut data dari Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (Jakarta Islamic Center), Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai menempati peringkat ke-10 dari 12 pesantren terbaik di Indonesia.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah Kalimantan. Pondok Pesantren ini menawarkan program asrama dan non-asrama. Ini memungkinkan santri perempuan yang tinggal dekat dengan Pondok Pesantren untuk tinggal di rumah mereka masing-masing, dengan syarat mereka tinggal bersama keluarga mereka sendiri. Sementara itu, bagi santri perempuan yang tinggal jauh dari Pondok Pesantren, mereka dapat memilih untuk tinggal di asrama. Asrama pondok pesantren ini terbagi dua, yaitu Asrama Reguler untuk putera dan Asrama Puteri Darul Hikmah.

Asrama Puteri Darul Hikmah adalah fasilitas tempat tinggal bagi santriwati yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Segala kegiatan dan rutinitas santriwati di asrama ini diawasi oleh pengurus, pembina, dan staf asrama. Pengawasan mencakup bidang keamanan, kesejahteraan, peribadatan, kebersihan, pengembangan bahasa, serta pengembangan minat dan bakat santriwati.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini dalam nilai-nilai moral, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya yang selanjutnya akan dapat membentuk kepribadian diri seseorang. Pembentukan

⁵ Jakarta Islamic Centre, "12 Pondok Pesantren terbaik di Indonesia," last modified 2016, diakses Mei 6, 2021, <https://islamic-center.or.id/12-pondok-pesantren-terbaik-di-indonesia/>

karakter anak harus dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan, dari pembiasaan ini yang kemudian dapat mengubah perilaku seseorang untuk berusaha bersikap sesuai nilai moral yang ada karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius agar mencapai tujuan yang ideal. Asrama Puteri Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah merupakan pondok yang sudah menjalankan pendidikan karakter. Sesuai dengan salah satu Misi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yaitu “Mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam, akhlakul karimah kepada santri”.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pembentukan karakter santri di Asrama Puteri Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah. Dengan demikian, keberhasilan sebuah institusi tersebut sangat tergantung pada sejauh mana pengurus dan pembina membentuk karakter pada santriwati. Untuk mengetahui hal itu, maka akan dibahas dalam penelitian ini sebagai suatu pendekatan ilmiah yakni meneliti tentang **“Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Kota Amuntai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang diuraikan, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diselesaikan. Maka dari itu peneliti akan memfokuskan penelitian dalam beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Pengurus Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok ?

2. Apakah ada kendala yang dihadapi Pengurus Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Dalam Membentuk Karakter Santriwati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai hal yang telah dikemukakan pada fokus penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh pengurus asrama dalam membentuk karakter santriwati di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah puteri.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengurus asrama darul hikmah pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah puteri dalam membentuk Karakter Santriwati.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- 1) Menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan mengenai dakwah dalam membentuk karakter pada santriwati asrama darul hikmah pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, agar semua permasalahan yang bersangkutan tentang pentingnya dakwah dalam membentuk karakter santri di asrama darul hikmah pondok pesantren rasyidiyah

khalidiyah dapat terkendali dengan baik.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam pembentukan karakter yang baik bagi santriwati di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan informasi berharga bagi para pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan fokus bukan hanya pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada penanaman karakter dan nilai-nilai positif. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman penulis ini, maka penulis menetapkan definisi operasional yaitu:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver. yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).⁶ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu, pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer saja, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda, termasuk dalam kegiatan

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya; Al-Ikhlash, 1983), hal 32.

dakwah. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dakwah yang efektif memerlukan pemahaman khalayak, penggunaan bahasa yang tepat, dan terlibat dalam dialog.⁷ Adapun yang dimaksud dengan strategi ini adalah bagaimana strategi pelaksanaan, perencanaan, metode, dan evaluasi pengurus asrama serta seluruh pembina dalam pembentukan karakter santri.⁸

2. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.”⁹ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas yang menonjol atau karakteristik seseorang yang membedakan individu tersebut dengan orang lain yang terbentuk dalam tingkah laku yang sesuai kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, maksud karakter disini adalah sikap, etika para santri dalam

⁷Syed Muhammad Naquib, Al-Attas, *Islamic Dawah: Theory and Practice*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hal. 112-115

⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Press,2010) h. 65

⁹ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al – Ta’dib Vol. 9 No. 1 2016, hal. 122

bermasyarakat dan berkegiatan sehari-hari.¹⁰ Jadi, dalam pembentukan karakter ini ditujukan kepada santriwati Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri.

3. Santri

Secara bahasa santri ada mempunyai dua makna. Pertama, orang yang mendalami agama Islam. Kedua, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.¹¹ Secara umum santri yang sering dimaknai sebagai sosok pribadi agamis yang kesehariannya mengenakan sarung, peci dan tinggal di pesantren., secara esensial memiliki kedekatan dengan kata “pesantren” yaitu tempat para santri menimba ilmu agama Islam.¹² Oleh karena itu, yang dimaksudkan santri didalam penelitian ini adalah antri di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan

¹⁰ Samrin

¹¹ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 4

¹² Arifi Saiman

berbagai ilmu pengetahuan agama.¹³ Yang dalam penelitian ini adalah Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara” yaitu:

1. Penelitian ini disusun Pamungkas Suci Ashadi dengan judul “*Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah adapun perbedaan antara kedua penelitian ini karena subjeknya: penelitian sebelumnya membahas strategi dakwah dalam upaya pembentukan akhlakul karimah, dan penelitian ini membahas strategi dakwah dalam membentuk karakter. Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri digunakan

¹³ Riskal Fitri & Syarifuddin Ondeng, *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa Vol. 2 No. 1 2022 Jakarta, hal. 44

sebagai objek penelitian.¹⁴

2. Penelitian ini disusun Agus Kholidin dengan judul “*Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan yang ada. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang “karakter” pada peserta didik. Dalam hal perbedaan dengan penelitian sebelumnya membahas penerapan pendidikan karakter, sedangkan penelitian saat ini membahas strategi dakwah dalam membentuk karakter santri. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi yang berbeda, peneliti sebelumnya di SMP Muhammadiyah Metro Utara, sedangkan objek penelitian ini di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.¹⁵
3. Penelitian oleh Muhammad Taufik yang berjudul “*Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang fokus terhadap aktivitas masyarakat yang lalai terhadap hukum Islam. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian Deskriptif dan sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Sedangkan, perbedaan dari

¹⁴ Pamungkas Suci Ashadi, Tesis: “*Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri : Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang*” (UIN Walisongo, 2018), hal.20

¹⁵ Agus Kholidin, Tesis: ” *Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*” (IAIN METRO, 2017), hal.35

penelitian ini yaitu dari judul peneliti terdahulu memuat tentang “Strategi Dakwah dari Majelis” sedangkan yang diteliti sekarang memuat judul tentang “Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri” dan lokasi yang berbeda, peneliti sebelumnya di desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan objek penelitian ini di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini ialah:

BAB I, memuat tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II terdapat, Pada bab ini berisikan teori yang mendukung serta relevan dari literatur terkait dengan masalah yang akan diteliti dan sebagai sumber informasi serta referensi. Bab ini memiliki dasar penelitian yang ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

BAB III untuk menjelaskan tentang Metode penelitian, memuat tentang jenis serta pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam penelitian Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Darul Hikmah

¹⁶ Muhammad Taufik, Tesis: “*Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat*” (IAIN Metro Lampung: 2019) hal.33

Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Normal Islam Puteri Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB V peneliti menyajikan penutup yang mencakup tentang keimpulan dan rekomendasi.